

**PENGEMBANGAN KONSEP *SUSTAINABLE*
FASHION DALAM PENCIPTAAN BUSANA *MODEST*
WEAR MELALUI TEKNIK *UPCYCLING*
LIMBAH TEKSTIL**



Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan Program Magister Seni
Penciptaan Seni Minat Utama Kriya Tekstil

Asyfa Putri Shiba Y.

NIM. 2321520411

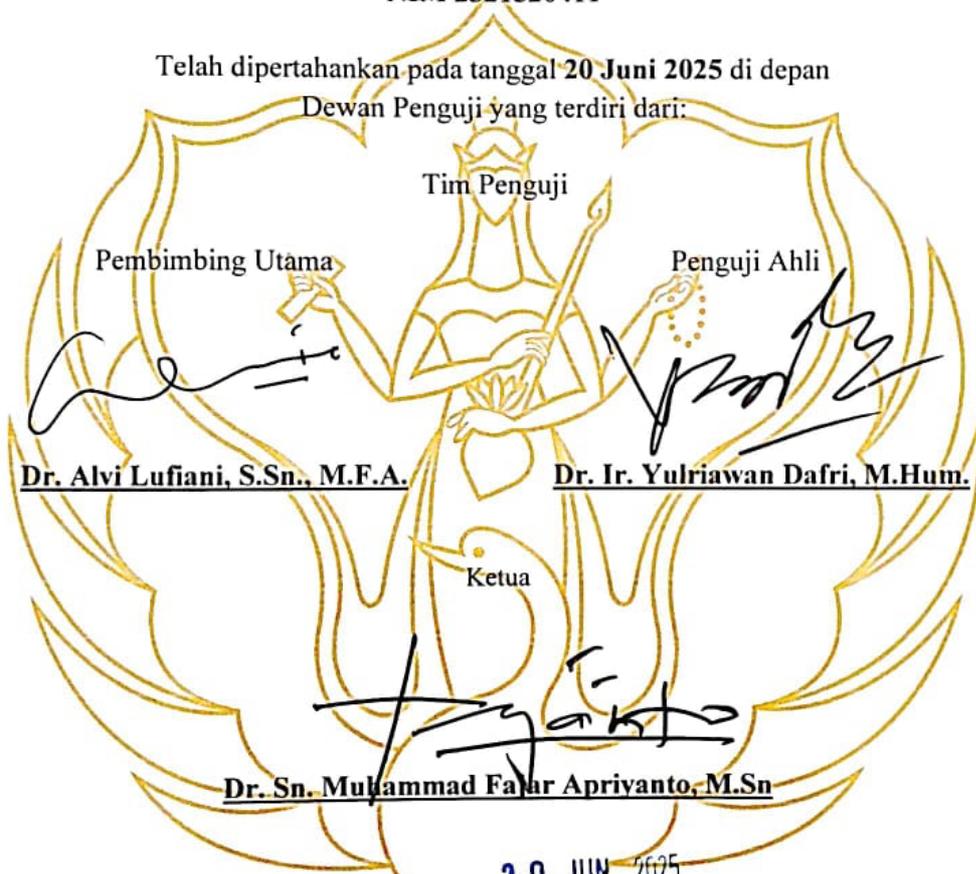
**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

TESIS
PENCIPTAAN SENI

PENGEMBANGAN KONSEP *SUSTAINABLE FASHION* DALAM
PENCIPTAAN BUSANA *MODEST WEAR* MELALUI TEKNIK
UPCYCLING LIMBAH TEKSTIL

Oleh:
Asyfa Putri Shiba Y.
NIM 2321520411

Telah dipertahankan pada tanggal 20 Juni 2025 di depan
Dewan Penguji yang terdiri dari:



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

Dr. Sn. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn

30 JUN 2025

Yogyakarta,

Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 19721023 200212 2001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk diri saya, keluarga saya, teman-teman terdekat saya, dan dosen pembimbing saya yang telah memberikan dukungan dan bantuan untuk mengerjakan dan menyelesaikan Tesis ini.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asyfa Putri Shiba Y.
NIM : 2321520411
Program Studi : Magister Seni
Minat Utama : Kriya Tekstil
Institusi : Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya asli, bukan hasil jiplakan, belum pernah dipublikasikan, dan belum pernah digunakan untuk mengambil gelar akademik di suatu perguruan tinggi kecuali yang secara tertulis dikutip dalam tesis dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 2 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Asyfa Putri Shiba Y.

**PENGEMBANGAN KONSEP *SUSTAINABLE FASHION* DALAM
PENCIPTAAN BUSANA *MODEST WEAR* MELALUI TEKNIK
UPCYCLING LIMBAH TEKSTIL**

Tesis
Program Penciptaan Seni
Minat Studi Kriya Tekstil
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2025

Oleh: Asyfa Putri Shiba Y.

ABSTRAK

Fenomena limbah tekstil di Indonesia merupakan permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh proses produksi dari industri tekstil dan pakaian jadi. Di samping permasalahan tersebut, kebutuhan manusia akan pakaian selalu ada, terlebih dengan adanya tren yang selalu berkembang. Salah satu tren yang sedang populer di kalangan wanita Indonesia adalah tren busana *modest wear*. Sayangnya, limbah yang dihasilkan dari proses produksi busana *modest wear* tergolong tinggi. Dalam ranah *fashion*, terdapat konsep pembuatan busana yang lebih ramah lingkungan, dikenal dengan istilah *sustainable fashion*. Penerapan konsep *sustainable fashion* di Indonesia sudah dikenal, namun penerapannya masih perlu untuk dikembangkan lagi. Teknik *upcycling* dapat menjadi metode yang digunakan dalam menerapkan konsep *sustainable fashion*. Penciptaan pada tesis ini mengarah pada pengembangan konsep *sustainable fashion* dalam busana *modest wear* melalui teknik *upcycling* limbah tekstil. Penciptaan ini dibuat menggunakan metode *Practice-Based Research* dengan panduan penciptaan dari teori David Campbell. Penciptaan pada tesis ini memanfaatkan pakaian bekas dan kain perca sebagai bahan dasar pembuatan busana *modest wear*, yang diolah melalui teknik *upcycling*. Proses *upcycling* terdiri dari proses *upcycling* pakaian dan proses *upcycling* aksesoris. Hasil akhir dari penciptaan tesis ini berupa empat buah busana *modest wear* untuk Wanita urban berusia 20 – 55 tahun.

Kata Kunci: *sustainable fashion*, busana *modest wear*, *upcycling*, limbah tekstil

***THE DEVELOPMENT OF A SUSTAINABLE FASHION CONCEPT IN
MODEST WEAR THROUGH UPCYCLING TEXTILE WASTE***

Thesis

Master of Art

Textile Craft

Postgraduate Program, Indonesian Institute of The Arts Yogyakarta, 2025

ABSTRACT

The issue of textile waste in Indonesia is an environmental problem leads by the production processes of the textile and apparel industry. Despite this challenge, the demand for clothing remains constant, especially with the continuous evolution of fashion trends. One trend currently gaining popularity among Indonesian women is modest wear fashion. Unfortunately, this trend generates a significant amount of waste due to the production processes involved. In the fashion industry, there is a movement towards more environmentally friendly clothing known as sustainable fashion. While the concept of sustainable fashion is recognized in Indonesia, its implementation still requires further development. One effective method for applying sustainable fashion principles is through upcycling. This thesis aims to explore the sustainable fashion concept through making modest wear outfits by utilizing upcycling technique. The research follows a Practice-Based Research approach, guided by David Campbell's theory. The project involves using discarded clothes and fabric scraps as the materials for creating modest wear outfits, processed through the upcycling technique. This process includes both clothing upcycling and accessory upcycling. The outcome of this thesis is a collection of four modest wear outfits designed for urban women aged 20-55 years.

Keywords: *sustainable fashion, modest wear outfits, upcycling, textile waste*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala atas segala kemudahan, kelancaran dan kekuatan yang diberikan kepada penulis dalam seluruh proses pengerjaan Tesis yang berjudul “Pengembangan Konsep *Sustainable Fashion* dalam Penciptaan Busana *Modest Wear* melalui Teknik *Upcycling* Limbah Tekstil” sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai syarat kelulusan program Magister Seni di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penciptaan karya dan penyusunan Tesis tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Alvi Lufiani, M.F.A., selaku dosen pembimbing utama yang senantiasa memberikan informasi, masukan, dan arahan khususnya pada proses kreatif sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Penguji Ahli yang banyak memberikan masukan dan arahan yang bermanfaat untuk kelengkapan penulisan tesis.
3. Octavianus Cahyono Priyanto, S.T., M.Arch., Ph.D. selaku ketua penguji proposal tesis dan Dr. Sn. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn. selaku ketua penguji tesis yang telah memberikan masukan yang bermanfaat.
4. Seluruh Dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

5. Mohammed Dawwas dan Abdurrahman Dawwas, selaku keluarga yang banyak memberikan dukungan, bantuan, hiburan, dan kerja sama yang baik selama proses perkuliahan sampai dengan penyelesaian tesis ini.
6. Nisaul Khaeroty, teman seperjuangan, yang banyak melalui pahit-manis bersama, serta memberikan banyak bantuan dan dukungan selama perkuliahan.
7. Teman-teman Pascasarjana, Isma Awal, Astrid Ghita, Elin Siska, Ria Rahma, Ashr Lian, Ratih Artika, Caroline Rika, yang telah mewarnai dan membersamai masa perkuliahan, serta telah mendukung dan membantu berbagai hal.
8. Teman-teman mahasiswa magister seni Pascasarjana Angkatan 2023 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membersamai, menjadi teman diskusi, berbagi informasi, sehingga masa perkuliahan menjadi pengalaman yang mengesankan bagi penulis.

Akhir kata, penulisan dan penciptaan karya pada Tesis ini tak luput dari kekurangan, namun penulis berharap Tesis ini bisa memberikan manfaat ataupun menjadi inspirasi kepada para pembaca.

Yogyakarta, 14 Juli 2025

Asyfa Putri Shiba Y.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis Karya	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Sumber	7
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENCiptAAN	
A. Metodologi	30
B. Proses Penciptaan	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Hasil Karya	52
B. Analisis dan Sintesis.....	59
C. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
KEPUSTAKAAN	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Observasi Limbah Pakaian	35
Tabel 2. Proses Uji Coba Komposisi Aksesoris pada Busana	50
Tabel 3. Hasil Uji Coba Komposisi Aksesoris pada Busana	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil <i>Upcycling</i> Blazer oleh Setali Indonesia.....	8
Gambar 2. Busana <i>Modest wear</i> Hasil <i>Upcycling</i> Nandia dkk.	9
Gambar 3. Busana Hasil <i>Upcycling</i> brand Sejauh Mata Memandang	11
Gambar 4. Referensi Busana Bawahan.....	12
Gambar 5. Skema Pengembangan dari Kajian Sumber	13
Gambar 6. Penyimpanan Limbah Tekstil	15
Gambar 7. Penyimpanan Sisa Hasil Produksi	16
Gambar 8. Ruang dan Proses Produksi Pakaian <i>Upcycling</i> Revofash	16
Gambar 9. Jenis Serat Tekstil	18
Gambar 10. Kerangka 9R dari Prinsip Ekonomi Sirkular	19
Gambar 11. Aspek <i>Sustainable Fashion</i>	23
Gambar 12. Alur Metode Penciptaan Busana	31
Gambar 13. Hasil Donasi Pakaian	34
Gambar 14. Hasil Pengumpulan Kain Perca	34
Gambar 15. Limbah Tekstil Terkurasi	39
Gambar 16. Sketsa Busana <i>Modest Wear</i>	41
Gambar 17. <i>Moodboard</i> Karya Busana <i>Modest Wear</i>	42
Gambar 18. Desain 1	43
Gambar 19. Desain 2	44
Gambar 20. Desain 3	45
Gambar 21. Proses Dekonstruksi Pakaian Bekas	46
Gambar 22. Proses Penjahitan Pakaian	46
Gambar 23. Proses Pemasangan Aksesoris	47
Gambar 24. Desain Scarf	48
Gambar 25. Bunga Mawar	48
Gambar 26. Kelopak Bunga	49
Gambar 27. Hasil Komposisi Bunga	49
Gambar 28. Busana 1	52
Gambar 29. Busana 2	54
Gambar 30. Busana 3	56

Gambar 31. Busana 4	58
Gambar 32. Hasil <i>Upcycling</i> Pakaian	60
Gambar 33. Presentase Penggunaan Bahan	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	75
Lampiran 2	75
Lampiran 3	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri tekstil dan *fashion* di Indonesia merupakan industri yang mencemari lingkungan akibat limbah dari proses produksi dan sisa kain yang dihasilkan. Limbah yang dihasilkan terbilang tinggi, yakni sebanyak 2,3 ton pada tahun 2021 sehingga menjadi salah satu penyumbang limbah terbesar di Tempat Pembuangan Akhir (Pangesti dkk., 2023). Permasalahan limbah tekstil kemudian menjadi isu lingkungan yang berdampak pada kualitas hidup manusia, karena (1) mencemari tanah, jika limbah dipendam di dalam tanah dapat merusak mikroorganisme di bawah tanah; (2) mencemari udara apabila dibakar, karena menghasilkan asap dan gas beracun yang menyebabkan emisi gas rumah kaca; dan (3) mencemari air jika dibuang di saluran air seperti sungai atau laut, yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan air serta banjir (Ayu dalam Aisyah & Hidayati, 2020).

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan primer manusia, sehingga permintaan dan penggunaan material tekstil akan tetap ada meskipun volume limbah selalu bertambah. Terlebih, pakaian kini tidak sebatas kebutuhan fungsional saja, tetapi juga menjadi medium ekspresi diri dan penanda status sosial (Qorib dkk. 2023). Salah satunya dalam bentuk gaya berpakaian *modest wear* yang sedang populer di kalangan wanita Indonesia. *Modest wear* merupakan gaya berpakaian yang tertutup dan sopan, dengan potongan yang tidak membentuk badan dan tidak transparan (Mustikarani, 2021). Prinsip

berpakaian tersebut selaras dengan kebudayaan masyarakat Indonesia, sehingga industri busana *modest* menjadi salah satu segmen paling berpengaruh untuk pasar Indonesia yang menyumbang 1,25% dari total PDB Indonesia (Ningrum, 2022).

Dapat dikatakan bahwa industri *modest wear* di Indonesia memiliki peranan yang penting dan peluang pasar yang menjanjikan. Terlebih secara global, Indonesia menempati posisi ke dua setelah Uni Emirat Arab dalam pertumbuhan industri *modest fashion* (The State Global Islamic Economic dalam Mutia, 2024). Di sisi lain, limbah dari hasil produksi dan konsumsi pakaian *modest* terbilang tinggi. Menurut data, rata-rata 15% kain terbuang selama proses pemotongan dan pembuatan 1 pakaian, sementara penggunaan busana dalam satu penampilan *modest wear* bisa lebih dari tiga pakaian, sehingga dapat diakumulasikan dalam satu penampilan *modest wear* dapat menghasilkan limbah hingga 45% (Rissanen & McQuillan dalam Ambarwati 2024).

Di samping permasalahan limbah akibat industri tekstil dan *fashion*, terdapat sebuah konsep ramah lingkungan yang dapat diterapkan, yakni konsep *sustainable fashion*. *Sustainable fashion* merupakan konsep produksi pakaian yang lebih ramah lingkungan dan beretika; baik mendukung kelangsungan hidup para pekerja yang terlibat, maupun turut bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan melakukan produksi yang tidak mencemari alam (Raihania, 2022). Penerapan *sustainable fashion* sebagai konsep produksi pakaian dapat menjadi solusi yang potensial karena aspeknya melingkupi berbagai pokok-

pokok penting. Salah satunya dalam bentuk model yang dikembangkan oleh Kozlowski dkk. (2019) yang meliputi aspek lingkungan, ekonomi, sosial, estetika, dan kultural.

Konsep *sustainable fashion* di Indonesia sudah cukup dikenal dan diterima oleh masyarakat luas. Hal itu ditandai dengan semakin banyak desainer dan label lokal yang melakukan praktik *sustainable fashion*, yang penerapannya didominasi dengan penggunaan serat alami dan pewarna alam (Arumsari dan Nursari, 2024). Pasar dari *sustainable fashion* juga sudah terbentuk, yakni masyarakat urban berjiwa muda, yang terbuka akan perkembangan isu-isu di dunia *fashion* termasuk permasalahan lingkungan (Kusuma, 2025). Konsumen didominasi dari kalangan berpendidikan tinggi dengan kelas ekonomi menengah ke atas, yang didasari oleh kesadaran lingkungan, pemahaman mengenai nilai keunikan dan kebaikan dibalik produk *sustainable fashion*, serta kemampuan untuk mengapresiasi serta membeli barang dengan harga yang lebih tinggi (Arumsari dan Nursari, 2024).

Secara ekonomi, perkembangan *sustainable fashion* di Indonesia dapat dilihat dari perspektif ekonomi sirkular, dimana tekstil merupakan salah satu sektor prioritas yang berdampingan dengan empat sektor lainnya dan telah memberikan kontribusi 1/3 dari GDP Indonesia pada tahun 2019 (Bappenas, 2022). Karena itu, peluang *sustainable fashion* di Indonesia dapat dikembangkan lebih luas lagi yang penerapannya tidak terbatas dengan penggunaan pewarna alam dan bahan alami saja. Teknik *upcycling* dapat menjadi metode dalam penerapan konsep *sustainable fashion*, yang prinsipnya

adalah memanfaatkan bahan bekas menjadi sesuatu yang nilainya lebih tinggi. *Upcycling* merupakan proses membuat sesuatu yang baru dari barang lama menjadi produk dengan kualitas yang lebih baik (Kim dalam Listiani dkk., 2024). Dengan melakukan *upcycling*, artinya suatu produk memiliki usia kehidupan yang lebih panjang, yang berdampak pada pengurangan volume sampah di pembuangan akhir, memangkas energi yang digunakan dalam proses produksi pakaian sekaligus mengurangi jejak karbon, yang dimana hal tersebut berdampak pada pencegahan pemanasan global (Bappenas, 2022).

Sejalan dengan itu, maka penciptaan tesis ini bertujuan untuk menerapkan konsep *sustainable fashion* melalui teknik *upcycling* dengan memanfaatkan limbah tekstil menjadi busana *modest wear*. Dimana penerapan *sustainable fashion* dalam industri *modest* masih jarang dilakukan (Ambarwati 2024). Limbah tekstil yang digunakan bersumber dari limbah konsumen hasil donasi pakaian dan hasil pengumpulan kain perca. Adapun rencana hasil akhir berupa koleksi busana *modest wear* sebanyak empat pasang untuk wanita urban dengan rentang usia 20 tahun – 55 tahun. Setiap pasang dari koleksi busana tersebut ditujukan untuk dapat dipadupadankan dengan busana lainnya sehingga bisa digunakan dalam berbagai acara dengan jangka waktu yang panjang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil dari penciptaan busana *modest wear* yang dikembangkan melalui konsep *sustainable fashion* dengan teknik *upcycling* limbah tekstil?

2. Apa saja strategi *upcycling* untuk mengurangi limbah tekstil dalam industri busana *modest wear*?
3. Bagaimana implementasi dari penerapan konsep *sustainable fashion* dalam busana *modest wear*?

C. Hipotesis

Penerapan teknik *upcycling* limbah tekstil dengan konsep *sustainable fashion* pada busana *modest wear* dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi limbah tekstil khususnya limbah konsumen sekaligus menjadi media untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai isu lingkungan akibat limbah tekstil, serta dapat menciptakan busana bernilai baru dari barang bekas dengan proses yang lebih ramah lingkungan.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Menciptakan busana *modest wear* melalui pengembangan konsep *sustainable fashion* dengan teknik *upcycling*.
2. Mengidentifikasi strategi *upcycling* untuk mengurangi limbah tekstil.
3. Menjelaskan implementasi dari penerapan konsep *sustainable fashion* dalam busana *modest wear* yang diciptakan.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penciptaan ini:

1. Dapat membagikan pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi dalam melakukan *upcycling* limbah tekstil pada busana *modest wear* berkonsep *sustainable fashion*.

2. Dapat menjadikan teknik *upcycling* sebagai pendekatan baru untuk mencipta busana *modest wear* yang lebih ramah lingkungan.
3. Dapat menciptakan busana baru dengan meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan.
4. Dapat memperpanjang siklus produk berbahan dasar tekstil dan mencegah terbuangnya limbah tekstil ke TPA.
5. Dapat menghemat sumber daya alam dengan tidak menggunakan kain atau bahan yang baru dalam menciptakan busana.
6. Dapat memberikan serta menumbuhkan kesadaran diri dan kesadaran kolektif akan dampak buruk dari limbah tekstil.

